

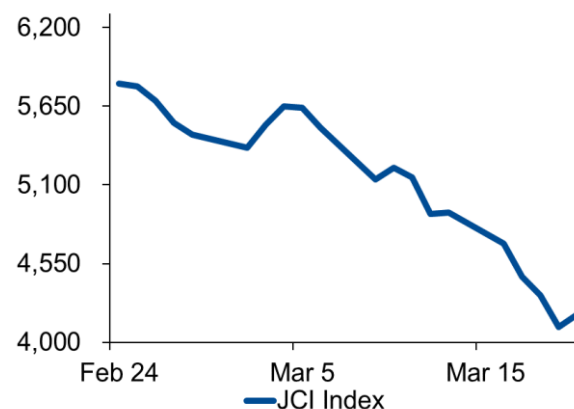
## Laporan Mingguan (23 – 27 Maret)

### Ringkasan:

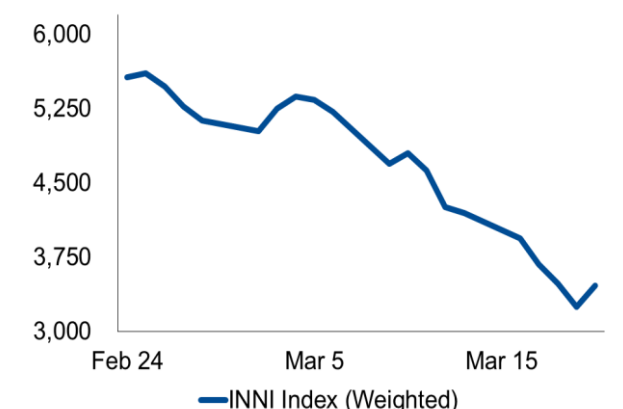
**Ulasan pekan lalu:** Peningkatan data ekonomi Indonesia dan pemangkasan BI 7-DRRR belum mampu memperkuat bursa saham Indonesia. Berita melegakan datang dari emiten BUMN dan swasta yang merespons positif intervensi OJK terkait *buyback* saham tanpa RUPS dan pemberlakuan *trading halt* untuk membatasi penurunan dalam IHSG.

**Prakiraan pekan ini:** Keputusan Bank Indonesia untuk melanjutkan pemangkasan BI 7-DRRR sebesar 25 bps ke level 4,50% mengikuti langkah bank sentral negara lain, yaitu Bank of England (BoE) dan the Fed yang masing-masing memangkas suku bunga acuannya sebesar 50 bps dan 100 bps. BI memahami paradoks kebijakan akomodatifnya, yakni di satu sisi menstimulasi momentum pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperlemah nilai tukar rupiah. Pemangkasan ini berdampak pada nilai tukar rupiah terperosok di level 15.913/USD atau level terburuk sejak Juni 1998. Wabah virus corona 2020 yang memperparah kondisi ekonomi global membuat BI merevisi turun proyeksi pertumbuhan kredit 2020 dari kisaran 10%-12% menjadi 9%-11%. BBRI sebagai bank yang fokus memberikan kredit mikro bagi produsen produk kebutuhan masyarakat terus mencatatkan permintaan pada segmen kredit ini.

JCI - one month



INNI Index – one month



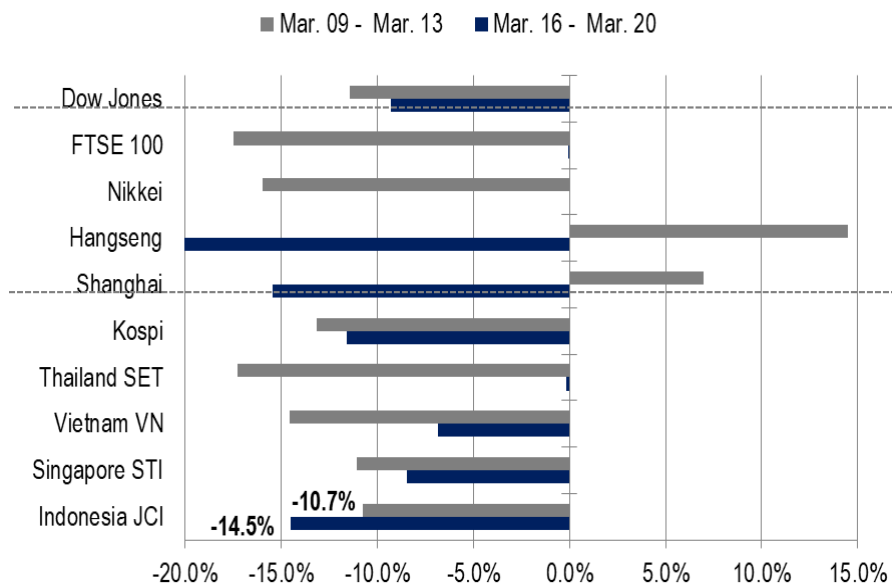
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.175,66 (-14,5%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp2.4 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1.3 triliun )
- USD/IDR : 15.968 (-8,05%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,093% (+75,50 bps)

## IHSG Masih Rentan

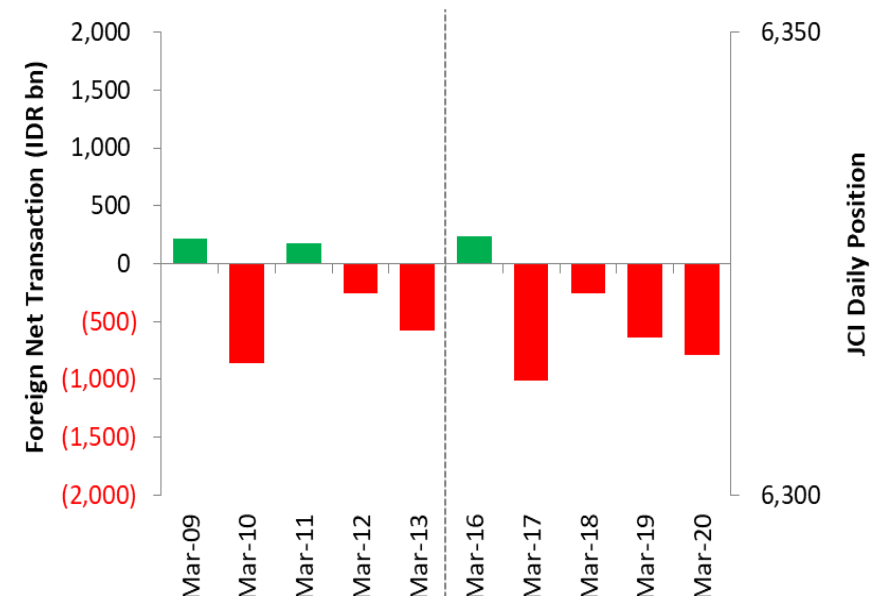
Data neraca perdagangan Februari mencatatkan surplus USD2,3 miliar ditopang peningkatan ekspor USD13,9 miliar(+11% y-y) dan penurunan impor menjadi USD11,6 miliar (-5,1% y-y). Kendati peningkatan data ekonomi belum cukup ampuh menguatkan langkah awal pekan IHSG menuju zona hijau, aksi *buyback* memampukan IHSG membukukan *net foreign buy*, tetapi pada pertengahan pekan IHSG masih tertahan di zona merah karena aksi *net foreign sell* saham large cap. sektor perbankan. Pun demikian, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS masih terdepresiasi lebih parah setelah Kementerian Keuangan menyampaikan pelebaran defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk mempertahankan momentum ekonomi, yakni stabilitas pasar keuangan, Bank Indonesia (BI) memangkas BI 7-DRRR sebesar 25 bps menjadi 4,5% pada Kamis (19/3/2020). Minim katalis positif global dan domestik menyebabkan IHSG masih terjebak di zona merah dan mencatatkan dua kali *trading halt* pada Selasa (17/3/2020) dan Kamis (19/3/2020). Pada akhir pekan, INNI index ditutup rebound ditopang oleh saham sektor pertambangan.

### Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

### Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

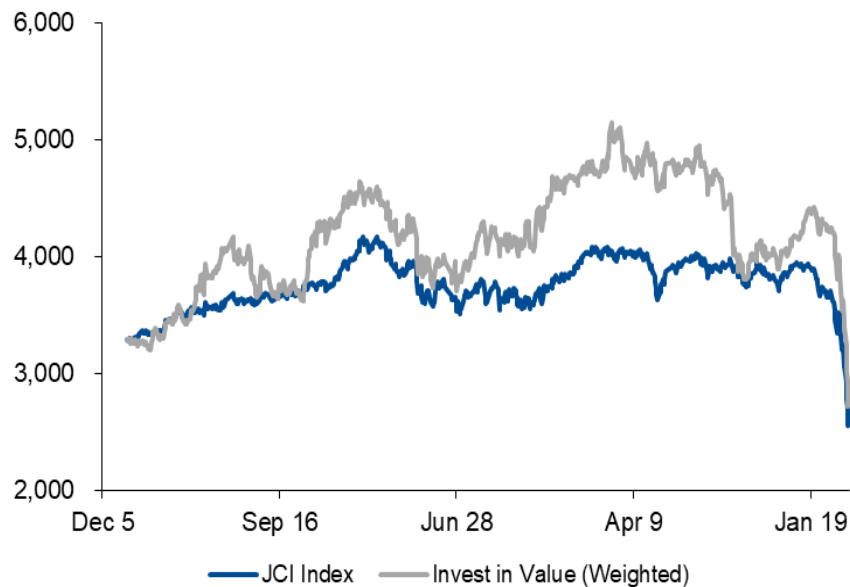
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 3.462,48 (-17,5%)
INNI Theme 1 (Value)	: 2.934,14 (-13,7%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 3.814,70 (-19,4%)

## INNI Index Berada Dalam Tren *Bearish*

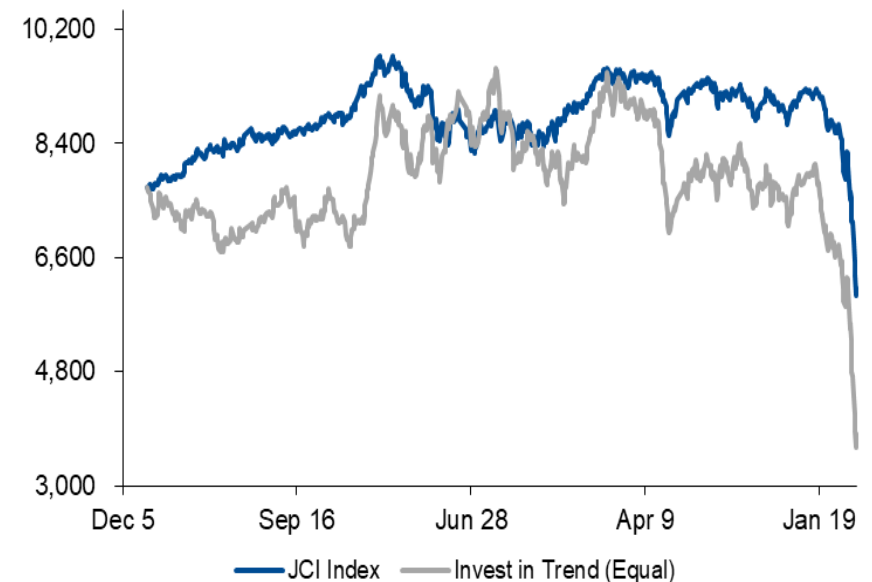
Perusahaan BUMN dan swasta menanggapi Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait buyback tanpa RUPS. Saham berbagai perusahaan tersebut masuk dalam daftar INNI index diantaranya saham sektor konsumen (KLBF), saham sektor infrastruktur (JSMR), saham sektor konstruksi (WSKT dan WIKA), saham sektor pertambangan (TINS, ANTM, dan PTBA). Pada awal pekan, semua saham INNI index mencatatkan auto reject bawah (ARB) sehingga INNI index melemah. KLBF--berbanding terbalik dengan sebagian besar koleksi saham INNI index yang masih terjebak di zona merah-- berhasil menguat 5% pada pertengahan pekan. Ketakutan atas wabah COVID-19 memicu aksi jual sehingga saham large cap. ambruk. Pada akhir pekan, INNI index ditutup rebound, ditopang oleh saham sektor pertambangan.

**Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base**



Source: Bloomberg, NHKSI Research

**Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base**



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

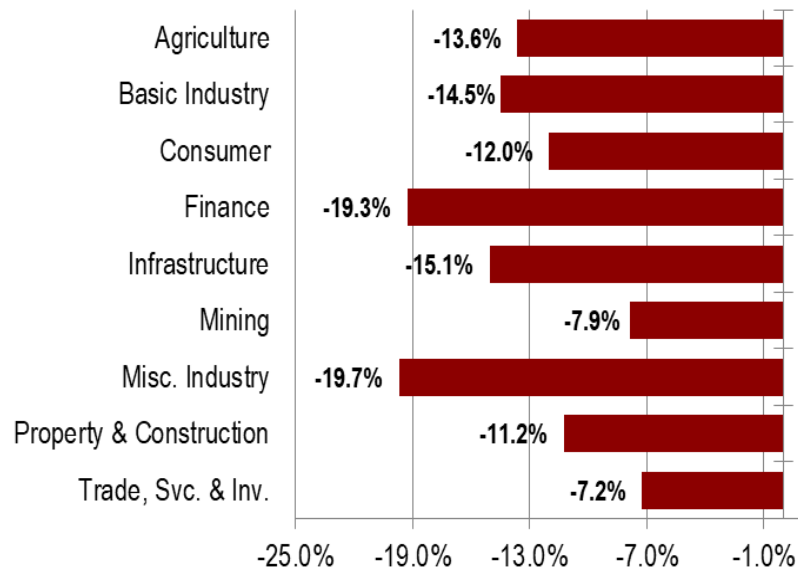
- Penekan IHSG**

Saham sektor aneka industri mencatatkan penurunan terdalam selama sepekan ini sebagai contoh ASII mencatatkan penurunan hingga 22,6% walaupun data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyatakan penjualan mobil Astra Group pada Februari mencapai 43.065 unit atau naik 5,76 % dari jumlah Januari.

- Penekan INNI Index**

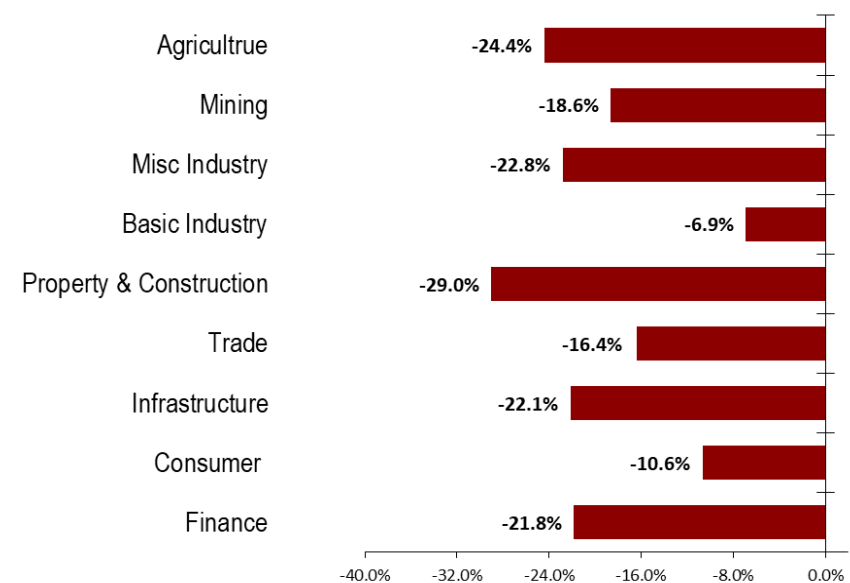
Pelemahan sektor properti dan konstruksi mencapai 29% selama sepekan lalu. Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas berdampak berkurangnya ketersediaan beberapa bahan baku konstruksi yang diimpor dari Tiongkok. Namun kebijakan OJK terkait buyback saham WSKT dan WIKA akan menjadi momentum positif bagi saham sektor konstruksi.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

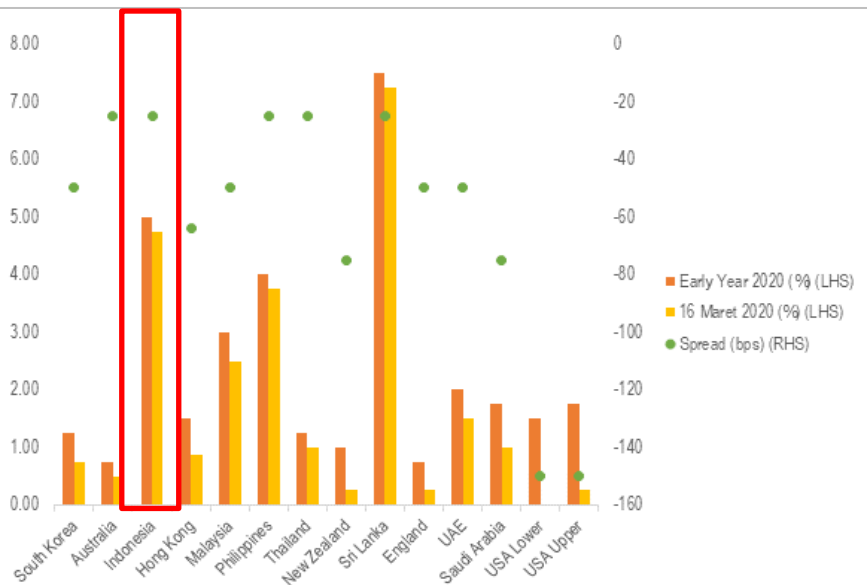
## • BI Lebih Berhati-hati

Keputusan Bank Indonesia untuk melanjutkan pemangkasan BI 7-DRRR sebesar 25 bps ke level 4,50% mengikuti langkah bank sentral negara lain, yaitu Bank of England (BoE) dan the Fed yang masing-masing memangkas suku bunga acuannya sebesar 50 bps dan 100 bps. BI memahami paradoks kebijakan akomodatifnya, yakni di satu sisi menstimulasi momentum pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperlemah nilai tukar rupiah, di sisi lainnya sehingga BI lebih berhati-hati dan cermat dalam memutuskan kebijakan relaksasi moneter. Sebelumnya, BI merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional 2020 di kisaran 4,2% - 4,6% dan 5,2% - 5,6% pada 2021. Langkah kebijakan pre-emptive BI juga mencakup penurunan suku bunga fasilitas deposito dan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar 25 bps menjadi 3,75% dan 5,25%. BI pun kembali memperkuat bauran kebijakan melalui tujuh langkah meliputi penguatan triple intervention; perpanjangan tenor SBN, penambahan frekuensi lelang forex swap, penguatan instrumen valas, penguatan underlying transaksi rupiah di DNDF, perluasan pelonggaran GWM, penguatan sistem pembayaran.

## • Buah Simalakama BI

BI bak memakan buah simalakama karena harus memangkas suku bunganya demi menstimulasi pertumbuhan ekonomi ketika nilai tukar rupiah terpuruk ke level terburuk sejak Juni 1998. Nilai tukar rupiah terperosok di level 15.913/USD bertepatan ketika BI memangkas BI 7-DRRR sebesar 25 bps. Pemangkasan suku bunga BI kali ini memperlemah nilai tukar rupiah hingga 4,53% dari level di sehari sebelumnya sehingga terperosok di level terburuk sejak 17 Juni 1998. Sejak awal tahun, rupiah telah melemah 14,76% YTD terhadap dolar AS. Kemerosotan nilai tukar rupiah terjadi setelah Indonesia mencatatkan eskalasi kasus kematian COVID-19 di wilayah Asia Tenggara.

## Global Interest Rates Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

## USD/IDR Depreciation



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Perbankan

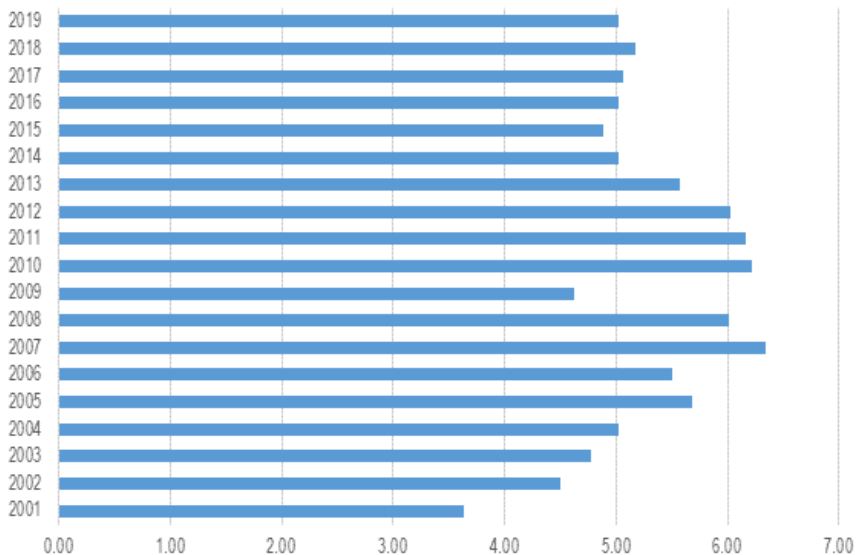
- **R&I Upgrade Peringkat Utang Indonesia menjadi BBB+**

Selain pemangkasan suku bunga lanjutan, peningkatan peringkat utang Indonesia akan memperingan tekanan terhadap pasar modal domestik. Lembaga Pemeringkat Rating and Investment Information, Inc (R&I) pada Selasa (17/03/2020) menaikkan peringkat Sovereign Credit Rating Indonesia dari BBB/Outlook Stabil menjadi BBB+/Outlook Stabil (Investment Grade). Peningkatan peringkat utang Indonesia didasari oleh pertumbuhan stabil ekonomi domestik jangka menengah yang didukung kondisi politik kondusif, kemampuan pemerintah menjaga defisit fiskal di level 1,76% dari PDB, rasio memadai cadangan devisa Indonesia terhadap utang jangka pendek sehingga cukup membiayai impor selama 7,4 bulan dan membayar utang luar negeri pemerintah.

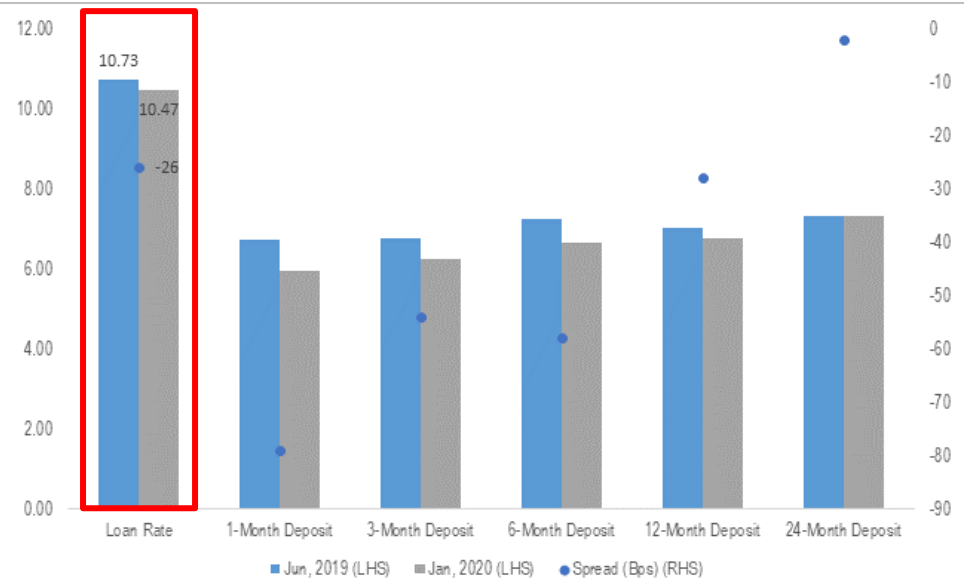
- **Suku Bunga Kredit Hanya Turun 26 Bps**

Data BI menyatakan bunga kredit perbankan periode Januari 2020 di level 10,47% atau turun 26 bps dari periode Juni 2019 ketika BI pertama kali memangkas BI 7-DRRR yang telah turun 100 bps dari 6,00% menjadi 5,00%. Bunga kredit perbankan hanya sedikit mencatatkan penurunan ketika perang dagang 2019 dan wabah virus corona 2020 memperparah kondisi ekonomi global. Pasalnya, penurunan 1% pertumbuhan ekonomi Tiongkok berpeluang mengurangi laju pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia dari 5,3% menjadi 4,7%. Mengamati dampak tersebut, BI akhirnya merevisi turun proyeksi pertumbuhan kredit pada 2020 dari kisaran 10%-12% menjadi 9%-11%. Meskipun kondisi ekonomi melambat, kredit mikro tetap bukukan peningkatan permintaan. BBRI sebagai bank yang fokus memberikan kredit mikro bagi produsen produk kebutuhan masyarakat, pengusaha kuliner, dan produsen sandang meraup keuntungan usaha ini.

## Indonesia Annual GDPs (%)



## Loan and Deposit Interest Rates Movement



# Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI IJ – Sektor Perbankan)

<b>Dec 2020 Target Price</b>	<b>4,950</b>
Consensus Price	4,671
Last Price (IDR) as of Mar 20, 2020	2,810
TP vs. Last Price	76.1%

## Liquidity:

LDR	88.9%
CASA	57.7%

IDR bn	FY2019A	FY2020F	FY2021F	FY2022F
Net. Rev	104,105	118,506	130,450	141,128
y-y	8.6%	13.8%	10.1%	8.2%
Op. Rev	43,446	49,642	55,780	61,725
Net profit	34,373	38,864	43,816	48,801
EPS (IDR)	281	316	354	399
y-y	6.4%	12.4%	12.0%	12.7%
ROE	17.6%	18.3%	18.9%	19.3%
P/E	9.1x	8.9x	7.9x	7.1x
P/BV	1.7x	1.6x	1.4x	1.3x

- **NHKS** merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp4.950 dengan target PBV 1,6x. Proyeksi tersebut didukung oleh pertumbuhan kredit mikro dan pendapatan komisi, efisiensi, dan rasio stabil dana murah (CASA). Namun, non performing loan (NPL) BBRI yang meningkat ke level 2,62% YoY tetap dicermati investor asing. Tantangan NPL menghambat pertumbuhan maksimal laba bersih BBRI dan perlambatan penyaluran kredit.

## NIM Lampau Industri

BBRI sepanjang 2019 catatkan NIM 6,73% lebih rendah dari 7,22% pada 2018. (CASA) BBRI yang masih mendominasi dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp589,46 triliun atau 57,71% dari total DPK senilai Rp1.021,39 triliun. Dominasi CASA memampukan BBRI mempertahankan NIM di atas 4,9% dan 5,00% level rata-rata NIM industri perbankan pada 2019 dan 2018. BBRI akan fokus pada CASA dengan mengoptimalkan pertumbuhan dana melalui transaksi perbankan di perkotaan, microsavings dan micropayments di segmen mikro. Namun, peningkatan NPL masih menjadi tantangan utama bagi NIM BBRI. Sebagai catatan, segmen korporasi yang catatkan kenaikan NPL sebesar 327 bps menjadi 8,76% YoY menjadi penyumbang utama peningkatan NPL kendati nilai penyaluran kredit segmen ini turun 0,74% YoY menjadi Rp191,02 triliun.

## Laba Bersih Tumbuh 6,15% YoY

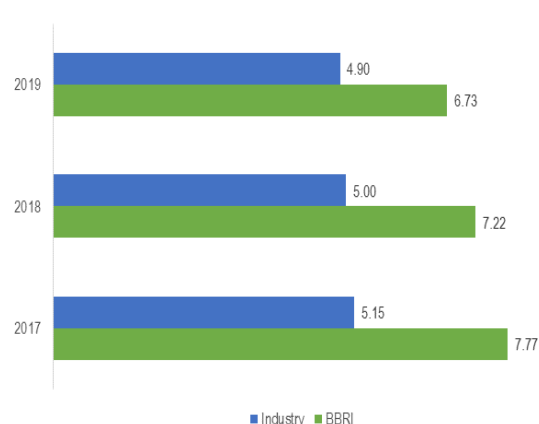
BBRI berhasil catatkan laba bersih Rp34,41 triliun atau tumbuh 6,15% yang ditopang pertumbuhan kredit mikro dan pendapatan komisi. BBRI sepanjang 2019 berhasil menyalurkan kredit mikro senilai Rp307,72 triliun atau tumbuh 12,19% YoY. Sebagai catatan, komposisi kredit mikro mencapai 35,8% dari total portofolio. Adapun, penyaluran kredit BBRI berhasil tumbuh hingga 8,44% menjadi Rp 908,88 triliun yang ditopang oleh pertumbuhan 12,08% kredit ritel dan menengah menjadi Rp269,64 triliun. Alhasil, BBRI berhasil mencatatkan pendapatan bunga bersih Rp81,70 triliun atau tumbuh 5,2% YoY. Di sisi lain, laba bersih BBRI juga ditopang oleh pertumbuhan 20,1% YoY pendapatan komisi menjadi Rp14,29 triliun.

## 5-Year P/BV Trailing Band



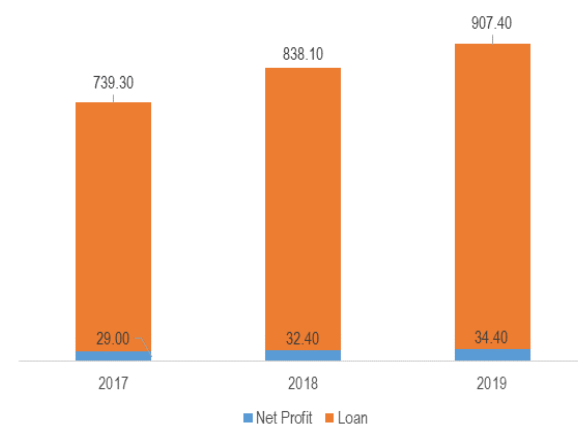
Source : Bloomberg, NHKS Research

## BBRI's NIM vs Industry



Source : Company Data, NHKS Research

## BBRI's Net Profit Vs. Loan



Source : Company Data, NHKS Research

## Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	23,675	28,300	32,000	Buy	35.2	-16.3%	583.7	20.4x	3.4x	17.5	1.5	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	2,810	3,720	4,950	Buy	76.2	-24.5%	346.6	10.0x	1.7x	17.7	6.0	11.1	6.3
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	39,475	41,600	61,800	Buy	56.6	-5.1%	76.0	8.2x	1.6x	20.5	6.6	16.9	25.8
KINO	Theme 1	2,350	2,790	4,680	Buy	99.1	-15.8%	3.4	6.8x	1.3x	21.2	2.1	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	8,975	10,975	12,875	Buy	43.5	-18.2%	104.7	21.0x	4.4x	22.2	1.5	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	980	1,040	1,430	Buy	45.9	-5.8%	45.9	17.9x	3.0x	17.6	2.7	7.3	6.2
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	2,880	3,390	4,700	Buy	63.2	-15.0%	285.3	14.1x	2.9x	21.3	5.7	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	2,690	3,700	6,000	Buy	123.0	-27.3%	19.5	10.1x	1.1x	11.3	1.7	(22.8)	(15.2)
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 2	14,850	15,600	20,000	Buy	34.7	-4.8%	55.4	4.9x	1.0x	20.2	8.3	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	476	670	1,300	Buy	173.1	-29.0%	7.9	9.7x	1.3x	14.8	2.1	11.4	14.7
<b>Property</b>														
CTRA	Theme 2	555	710	1,390	Buy	150.5	-21.8%	10.3	10.2x	0.7x	7.2	1.8	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	452	635	2,600	Buy	475.2	-28.8%	6.1	6.5x	0.3x	5.2	16.1	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	830	1,180	2,500	Buy	201.2	-29.7%	7.4	3.3x	0.5x	15.3	4.7	(12.7)	32.0
<b>Basic Ind.</b>														
SMGR	Theme 1	7,050	7,575	14,300	Buy	102.8	-6.9%	41.8	17.5x	1.3x	7.5	2.9	31.5	(22.4)
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 1	3,780	4,870	8,600	Buy	127.5	-22.4%	153.0	7.0x	1.0x	15.2	5.6	(0.9)	0.2
<b>Mining</b>														
TINS	Theme 2	380	468	800	Buy	110.5	-18.8%	2.8	20.0x	0.5x	1.6	6.6	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	1,800	1,970	2,300	Buy	27.8	-8.6%	20.7	4.8x	1.1x	23.7	18.9	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	1,510	1,910	4,200	Buy	178.1	-20.9%	15.0	16.3x	0.5x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	374	478	1,100	Buy	194.1	-21.8%	9.0	11.2x	0.5x	4.1	3.4	23.0	(11.1)
<b>Agriculture</b>														
AALI	Theme 2	4,730	6,375	15,600	Buy	229.8	-25.8%	9.1	43.1x	0.5x	1.1	4.7	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research



# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

## Head Office :

District 8 Treasury Tower 51  
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52  
-53 Jakarta Selatan 12190  
Telp : +62 21 50889100  
Fax : +62 21 50889101

## Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

## Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147  
Medan  
Sumatera Utara 20234  
Indonesia  
Telp : +62 61 4156500  
Fax : +62 61 4568560

## Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152  
Semarang  
Jawa Tengah 50314  
Telp : +62 24 8446878  
Fax : +62 24 8446879

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia